

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebuah problem dalam dunia pendidikan dari dulu hingga saat ini, Mulai mengalami penurunan karakter atau kenakalan remaja. Perubahan sikap yang dipengaruhi oleh lingkungan mereka baik dalam lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah yang dapat merubah sikap peserta didik. Nilai karakter mulai tersisihkan sedikit demi-sedikit dengan terus berkembangnya sebuah teknologi dan gaya hidup seseorang.

Sehingga banyak peserta didik yang mulai bersifat materialistik sehingga mereka mengacu pada kesuksesan dan keberhasilan seseorang yang hanya mereka lihat dari materi dan gaya hidup mewah. Banyak peserta didik yang menilai temanya lebih keren ketika mereka melihat dari segi pakaian, model, gaya bicaranya. seseorang juga dianggap eksis bukan lagi karena ketinggian akhlaknya dan budi pekerti maupun kepribadian.

Dengan terus berkembangnya budaya ini, maka banyak juga siswa yang belum bisa mengontrol dan memilih mana sesuatu yang patut mereka jadikan pedoman dan mana yang harus mereka tinggalkan. Dan banyak juga bermunculnya perilaku yang tidak terpuji di kalangan peserta didik misal bermunculnya kebiasaan buruk seperti mulai suka berbohong, malas bersekolah, dan suka melanggar amanah bahkan hingga kekerasan dan perkelahian, dan lain sebagainya.²

²Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) hal 11.

Disamping itu tugas pendidik dan sekolah memberikan suatu tindakan yang bermaksud tertentu guna mengembangkan kemampuan, pembentukan karakter dan kepribadian yang dimiliki individu, dan proses penyampaian ilmu dari satu orang ke individu lainnya. Peserta didik merupakan sebuah kunci yang dapat menjadikan perilaku belajar dan akan tercapainya sebuah sasaran pembelajaran. Manakala seorang pendidik harus memiliki praktik mengajar yang baik dan mampu menggunakan strategi, baik model mengajar dan metode mengajar yang tepat. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan juga membentuk karakter setiap siswa baik pembelajaran yang bersumber dari dalam kelas maupun pembelajaran yang bersumber dari luar kelas.³

Namun pembiasaan perilaku baik tidak hanya dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun lingkungan tempat tinggal. Di beberapa sekolah di Indonesia juga terdapat beberapa kegiatan yang dapat menunjang karakter dan kepribadian peserta didik menjadi lebih baik. Melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik seperti halnya rutinitas ngaji pagi, pembiasaan sholat sunah dhuha dan sholat berjamaah, menghafalkan surat-surat pendek. Disamping itu kegiatan yang bersifat wajib juga terdapat kegiatan di sekolah yang dapat memacu siswa membentuk kepribadian yang lebih baik. Yakni mengikuti sebuah kegiatan atau organisasi yang ada di sekolah tersebut yang sering disebut ekstrakurikuler.

³Uswatun Hasanah, "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRS (Preview, Question, Read, Summarize, Test) Peserta Didik Kelas V Di Mi Ismaria AL-Quran Islamiyah Rajabasa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017," *Al-Cadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, Nomor 1 (2017), 2..

Hampir semua pendidikan di Indonesia terdapat kegiatan tambahan atau biasa disebut ekstrakurikuler. Kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas, kemampuan, keahlian dan mutu siswa. Disamping itu ekstrakurikuler dapat meningkatkan sebuah kepribadian dan juga kedisiplinan setiap peserta didik yang mengikuti di dalamnya.

Kegiatan ekstrakurikuler atau sebuah kegiatan tambahan yang umumnya dilakukan atau dikerjakan diluar jam pelajaran sekolah kegiatan diharapkan sebagai wadah atau cara beproses baik dari segi pengembangan siswa terkait minat dan bakat yang dimiliki atau yang akan diminati oleh setiap peserta didik. kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya lebih diarahkan untuk membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik lagi.⁴

Berdasarkan pandangan dan keterangan yang telah dijabarkan di atas bahwa pembentukan karakter peserta didik tidak hanya dapat diperoleh dari lingkungan sekolah, selain itu juga dapat terbentuk dari kegiatan diluar sekolah seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan karakter siswa menjadi lebih baik. Sebab mereka mulai terbiasa dengan adanya peraturan yang harus dilakukan dan mana yang harus dikerjakan, mulai dari menanamkan nilai-nilai kepemimpinan, kerjasama, disiplin, solidaritas, toleransi, kebersamaan, kepedulian, tanggung jawab dan kekompakan dari tim. Semuanya bertujuan untuk membentuk karakter dan akhlak setiap siswa menjadi lebih baik terhadap peserta didik yang mengikuti di dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

⁴Septiana Intan P, "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa SD," (*Jurnal Pendidikan*, Volume 2, 2020) hal 62.

Sesuai dengan tujuan pendidikan islam sebagaimana yang telah dicontohkan oleh baginda nabi Muhammad SAW yakni mengenai pembentukan moral umat islam yang tinggi karena pendidikan moral tidak bisa jauh dari jiwa pendidik islam. Penanaman nilai kepribadian dan sikap yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler yang paling utama adalah akhlak. Perubahan dapat dilihat dari ucapan, tingkah laku dan sikap peserta didik. karena di dalam negara indonesia sendiri sangat menjunjung tinggi akhlak yang baik, nilai-nilai luhur, budi pekerti dan juga kearifan. Demi mewujudkan cita-cita sebuah negara yang lebih baik lagi baik mengenai religius, cinta tanah air, kejujuran, tanggung jawab, penguatan sebuah karakter dan kebiasaan-kebiasaan baik yang membawa kebermanfaatn terhadap diri sendiri dan juga khalayak umum.⁵

Pembentukan akhlak saat ini semakin diperlukan terutama di zaman modern ini yang dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, jika dibiarkan begitu saja maka bisa menghancurkan masa depan bangsa. Seperti realita sekarang ini yang banyak disaksikan dan ditemui di media sosial. Terlebih semakin banyaknya tantangan dan godaan terkait dampak di bidang IPTEK, yang mana menawarkan berbagai kemudahan dan kenyamanan, juga membuka peluang untuk melakukan kejahatan lebih mudah dan canggih lagi, jika IPTEK itu sendiri disalahgunakan. Diera globalisasi ini kenakalan remaja juga menjadi sangat kompleks, hal itu juga bisa disebabkan oleh diri remaja itu sendiri maupun dari lingkungan.

⁵Jusuf M Abdul Majid, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2017) hal 79.

Kenakalan remaja yang sering terjadi dilingkungan pendidikan diantaranya merokok, rambut dipanjangin, sering telat masuk sekolah, *bullying*, *celometan* di kelas, merusak fasilitas sekolah dan membolos merupakan salah satu kenakalan remaja yang sering dilakukan oleh kebanyakan siswa-siswi. hal ini dapat dipicu dari cara mengajar guru yang membosankan atau kegiatan sekolah yang kurang menarik. Seperti yang disampaikan oleh guru bahasa arab di MAN 3 Nganjuk “kalau diperhatikan, anak-anak akan berteriak bahagia ketika mendengar bel istirahat atau bel pulang sekolah”⁶ hal ini merupakan bentuk dari ekspresi siswa terhadap sesuatu hal yang dianggap mereka menyenangkan serta menghilangkan kebosanan dan merasa kejenuhan di dalam kelas.

Selain hal tersebut Madrasah juga seharusnya memperhatikan kegiatan yang menarik di sekolah sehingga perhatian siswa-siswi akan fokus pada kegiatan positif di sekolah, dan membantu memudahkan para guru membina akhlak siswa agar menjadi pribadi yang berakhlak yang mulia.

Selain orang tua, sekolah juga sebagai lembaga formal yang pada dasarnya memang sangat penting dan strategis dalam membina akhlak siswa. Pembentukan akhlak pada siswa dilakukan lembaga pendidikan sekolah melalui proses belajar mengajar maupun melalui Kegiatan tambahan baik acara keagamaan atau ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut kiranya menjadi salah satu peran dalam pembentukan akhlak siswa. Disamping itu di lingkungan masyarakat maupun sekolah maka lingkungan ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan

⁶Wawancara Dengan Bapak Wildan Abda`i Selaku Pembina Ekstrakurikuler Bahasa Arab Dan Guru Bahasa Arab MAN 3 Nganjuk, Pada Tanggal 10 Oktober 2022” .

juga sangat membantu membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Dengan demikian, pihak sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diharapkan untuk para siswa-siswi mempunyai semangat yang tinggi dalam melaksanakan ajaran agama Islam. Sekolah juga mengharapkan siswa lulusan dari MAN 3 Nganjuk bisa tetap belajar ilmu agama, banyak juga yang meneruskan pendidikan di pondok pesantren. Adapun kegiatan yang diagendakan dalam ekstrakurikuler keagamaan tersebut antara lain : bahasa arab, hadrah, qiroat, dan acara keagamaan lainnya. Kegiatan ini dilakukan dalam seminggu sekali sehingga bisa mempengaruhi pembentukan akhlak siswa.

Peneliti memilih lokasi sekolah ini dikarenakan beberapa pertimbangan diantaranya karena di dalam sekolah MAN 3 Nganjuk siswa wajib dan bebas mengikuti ekstrakurikuler yang ada di dalam sekolah tersebut minimal 1 tahun untuk ikut aktif dalam memilih ekstrakurikuler yang mereka minati dan dimulai dari kelas X Salah satunya sebagai bekal dalam mengikuti GASTRA (Gabungan Ekstrakurikuler) untuk meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab dan akhlak siswa di madrasah tersebut.

Berdasarkan keterangan dari latar belakang yang telah dijabarkan diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan terhadap penanaman nilai-nilai akhlak siswa yang ada di Madrasah. Maka dari itu penulis tertarik mengambil tema “Pembentukan Akhlak siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN 3 Nganjuk”.

B. Fokus Penelitian

Sebagaimana latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat di tarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa di MAN 3 Nganjuk?
2. Bagaimana pelaksanaan pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 3 Nganjuk?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap peningkatan Akhlak siswa di MAN 3 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang akan dikaji tersebut maka peneliti ini bertujuan untuk sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa di MAN 3 Nganjuk.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembentukan Akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 3 Nganjuk.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap peningkatan Akhlak siswa di MAN 3 Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan dilaksanakan ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini sangat diharapkan supaya dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk akhlak para siswa di sekolah dan di luar sekolah.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadikan bahan referensi atau pertimbangan untuk penelitian selanjutnya supaya selalu menemukan hal-hal baru dalam dunia pendidikan.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah: penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi para siswa dan guru pendidik untuk terus meningkatkan mutu dalam kegiatan ekstrakurikuler di dalam sekolah supaya dapat menciptakan kegiatan diluar jam sekolah yang lebih berkualitas disamping itu pembentukan kepribadian siswa menjadi baik lagi.
- b. Bagi guru: dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau bahan pertimbangan dalam kegiatan bahan mengajar terkhusus dalam kegiatan ekstrakurikuler terkhusus yang bernuansa keagamaan yang mampu membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik.
- c. Bagi Peneliti: hasil dari penelitian akan sangat menambah wawasan peneliti karena ini juga merupakan yang baru dan pengalaman sangat berharga yang akan diperoleh oleh peneliti. Disamping itu sebagai calon pendidik juga terus belajar hal-hal baru untuk menghadapi peserta didik dengan sifat, karakter, akhlak pribadi maupun latar belakang

yang berbeda-beda. Dan disamping itu bakat, minat dan keterampilan yang mereka miliki.

E. Definisi Konsep

1. Pengertian Akhlak

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang melahirkan tindakan-tindakan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran ataupun pertimbangan. Akhlak juga biasanya sebagai kehendak yang dibiasakan, maksudnya apabila kehendak itu sudah menjadi suatu kebiasaan maka itulah yang dinamakan akhlak. Perbuatan itu timbul mudah tanpa dipikirkan atau diteliti terlebih dahulu sehingga benar-benar merupakan suatu kebiasaan. Jika perbuatan itu timbul karena terpaksa atau setelah dipikirkan dan dipertimbangkan secara matang tidak disebut akhlak. Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam, sehingga setiap aspek dari ajaran agama ini selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia, yang disebut al-akhlak al-karimah. Oleh karena itu, semuanya tergantung kepada setiap orang/individu. Jika watak, karakter, kebiasaan dan tabiat itu mengarah dan diarahkan kepada hal-hal yang baik, maka ia akan menjadi akhlak terpuji. Sebaliknya, jika semua itu diarahkan kepada hal-hal yang jelek, maka ia akan menjadi akhlak tercela. Karena itu, pembinaan akhlak itu sama dengan pembinaan perilaku.⁷

⁷Ovy Munawaroh Hilyah Assoumi, *Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius* (Jombang: LPPM Universitas KH.A.Wahab Hasbullah, 2018) 7.

2. Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan

Ekstrakurikuler adalah program kegiatan diluar muatan pelajaran untuk mempermudah pembelajaran untuk mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, serta minat mereka melalui kegiatan yang terencana dan secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan/ahli yang berkompeten dan berwenang di sekolah. Pada dasarnya tidak terdapat perbedaan yang esensial antara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya. Secara sederhana, letak perbedaannya pada orientasi pelaksanaannya tentang ajaran agama islam serta dalam jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan lebih fokus kepada ajaran/konseptual yang bernilai islami seperti sholat dhuha, menyelenggarakan acara besar islam, kursus bahasa arab dll. Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menunjang dan meningkatkan pengembangan wawasan peserta didik dalam bidang keagamaan.⁸

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi tolak ukur serta bahan bandingan dalam logika berpikir guna menyelesaikan permasalahan pada penelitian ini untuk mendukung informasi serta teori yang dibutuhkan. Maka dengan adanya penelitian terdahulu yang mengkaji kesamaan baik dari segi fenomena, tema bahkan landasan teori. Berikut adalah tinjauan pustaka yang relevan pada penelitian ini, yaitu

⁸M Yudiyanto, *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah* (Sukabumi: Farhan Pustaka, 2021) 12.

Pertama, Skripsi dari Eli Suparta Dewi, 2019 yang berjudul “*Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Sekolah (Rohis) Di SMA Negeri 1 Kec. Padang Tualang*”. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah Dari skripsi ini mengkaji mengenai ekstrakurikuler kerohanian Islam Sekolah (Rohis) saja tetapi penelitian saya mengkaji fokus dalam kegiatan qiroat, Hadrah, bahasa arab. Sedangkan persamaan dari penelitian ini adalah mengenai pembinaan akhlak siswa yang diberikan sekolah dengan melalui ekstrakurikuler kerohanian, banyak kegiatan yang diberikan oleh sekolah untuk membentuk para siswa sehingga meningkatkan akhlak siswa dan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

Kedua, Skripsi dari Fatim Lathifah, 2018 yang berjudul “*Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Akhlak Siswa Sma Negeri I Ponorogo*”. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah skripsi ini mengkaji pengaruh pembelajaran PAI terhadap akhlak siswa, sedangkan penelitian saya mengkaji pembentukan akhlak melalui ekstrakuler keagamaan meliputi kegiatan qiroat, Hadrah, bahasa arab. Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama mengkaji mengenai akhlak siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga pengumpulan data disini menggunakan angket, observasi dan dokumentasi.

Ketiga, Skripsi dari Ayu Wahyuni, 2018 yang berjudul “*Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta*”

Didik Di Sma Negeri 1 Palopo". Perbedaan dari kedua Skripsi ini adalah penelitian ini mengkaji Peranan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (Rohis) dalam pembinaan akhlak sedangkan penelitian saya mengkaji pembentukan akhlak melalui ekstrakuler keagamaan yang berfokus pada kegiatan qiroat, Hadrah, bahasa arab. Persamaan penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler kerohanian dan keagamaan. Penelitian ini menggunakan metode dan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Keempat, Skripsi dari Abdurrohman Sholeh, 2018 yang berjudul "*Pembentukan Akhlak Terpuji Melalui Ekstrakurikuler Seni Bela Diri Tai Chi Di Ma Ali Maksum Yogyakarta*". Perbedaan dalam skripsi ini dengan penelitian saya adalah penelitian ini memfokuskan pembentukan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri tai chi, sedangkan penelitian saya fokus pembentukan akhlak melalui ekstrakuler keagamaan meliputi kegiatan qiroat, Hadrah, bahasa arab. Persamaan penelitian ini adalah pembentukan akhlak siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pengumpulan data disini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kelima, Skripsi dari Mita Hardiyanti, 2019 yang berjudul "*Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar Di Man 2 Kota Palu*" Perbedaan Skripsi ini dengan penelitian saya adalah penelitian ini mengkaji pendidikan karakter melalui Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar dan penelitian saya memfokuskan pembentukan

akhlak melalui ekstrakurikuler keagamaan meliputi kegiatan qiroat, Hadrah, bahasa arab. Persamaan penelitian ini adalah sama sama mengkaji mengenai ekstrakurikuler yang membentuk karakter atau akhlak siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu dalam pembentukan akhlak memiliki pembinaan yang berbeda-beda. Adapun pembinaan yang dilakukan melalui ekstrakurikuler, seperti Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar, kegiatan ekstrakurikuler bela diri tai chi, ekstrakurikuler rohani Islam (Rohis) dan ekstrakurikuler keagamaan. Jadi banyak perbedaan cara dari pihak sekolah untuk membentuk akhlak siswa dari skripsi ini dan penelitian terdahulu. Lokasi penelitian di MAN 3 Nganjuk belum ada yang meneliti mengenai pembentukan akhlak tersebut.